

## HUBUNGAN PAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMK AL-MIZAB

Lulu Ambarwati<sup>1\*</sup>, Tri Utami<sup>2</sup>, Dhinny Novryanthi<sup>3</sup>, Ria Andriani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email Korespondensi: luluambarwati003@ummi.ac.id

Disubmit: 08 Januari 2026    Diterima: 26 Februari 2026    Diterbitkan: 01 Maret 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24397>

### ABSTRACT

*Adolescence is an important period in the process of health development, especially reproductive health, which greatly determines the quality of health. Some adolescents engage in premarital sexual behavior for the first time in middle age, which is during high school or equivalent. One of the factors that influence premarital sexual behavior in adolescents is exposure to social media. This study aims to determine the relationship between social media exposure and premarital sexual behavior among adolescents at SMK Al-Mizab. This study used a quantitative method with a correlational descriptive design and a cross-sectional approach on 98 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires on social media exposure and premarital sexual behavior. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with Fisher's Exact Test. The results showed that 90.8% of respondents were in the non-risk category and 9.2% were at risk. Fisher's Exact Test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that adolescents exposed to sexual content on social media had a higher tendency to engage in risky premarital sexual behavior. Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between social media exposure and premarital sexual behavior among adolescents at SMK Al-Mizab. Schools and parents need to increase supervision and education on digital literacy and reproductive health for adolescents. Further research is recommended to explore other factors that may influence adolescent sexual behavior, such as peer influence or the role of the family.*

**Keywords:** Social Media, Premarital Sexual Behavior, Adolescent.

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa penting dalam proses pertumbuhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi yang sangat menentukan kualitas kesehatan. Beberapa remaja melakukan perilaku seksual pranikah pertama kali di usia pertengahan (middle age) yaitu saat usia sekolah menengah atas atau sederajat. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah paparan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Al-Mizab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional pada 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner

Paparan media sosial dan perilaku seksual pranikah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,8% responden berada pada kategori perilaku tidak beresiko dan 9,2 % beresiko. Uji Fisher's Exact menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), hasil ini mengartikan bahwa remaja yang terpapar konten seksual di media sosial memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku seksual pranikah berisiko. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Al-Mizab. Sekolah dan orangtua perlu meningkatkan pengawasan dan edukasi literasi digital dan kesehatan reproduksi kepada remaja. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti pengaruh teman sebaya atau peran keluarga.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perilaku Seksual pranikah, Remaja.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya (Suryana et al., 2022). Secara umum, masa remaja ditandai dengan pertumbuhan yang cepat, baik secara fisik maupun mental (Kim et al., 2023). Ciri utama pada tahap ini adalah terjadinya pubertas, yaitu fase menuju kematangan seksual ketika hormon-hormon mulai berfungsi optimal dan menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis (Barriuso-Ortega et al., 2024). Perubahan fisik pada remaja mencakup pertumbuhan tinggi serta berat badan, diikuti dengan pematangan organ reproduksi. Pada aspek psikologis, remaja mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks serta perubahan dalam hubungan sosial misalnya kecenderungan untuk berkelompok. Dari sisi sosial sendiri, remaja juga menghadapi resiko perubahan perilaku, sikap, gaya komunikasi dan minat akibat dorongan maupun pengaruh lingkungan yaitu suatu kondisi yang dikenal sebagai konformitas (Ginting & Ade, 2023). Salah satu tantangan utama pada masa remaja adalah pencarian jati diri sekaligus proses menyesuaikan

diri dengan lingkungan sekitar dalam tahap ini, perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu teman sebaya dan paparan media terutama media sosial (Simawang et al., 2022).

Di zaman digital saat ini, sosial media telah menjadi elemen tidak terpisahkan dalam kehidupan anak muda. sosial media adalah wadah yang memungkinkan interaksi berbasis internet berbagi serta pembuatan konten oleh pengguna dalam format teks, gambar, suara, dan video. Platform terkenal seperti Instagram, tiktok, X (sebelumnya Twitter), dan Facebook memberikan akses yang mudah ke berbagai informasi, termasuk materi berbau seksual titik paparan terhadap konten seksual di media sosial dapat meningkatkan gairah seksual dan membuat remaja menjadi lebih rentan terhadap perilaku yang melewati batas dan norma sosial (Merdiyanti et al., 2024). Saat ini media sosial menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkandari kehidupan remaja. Berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok dan YouTube menyediakan akses cepat terhadap beragam informasi termasuk konten seputar seksualitas (Aprilia et al.,

2020). Namun tidak seluruh informasi yang beredar bersifat edukatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Paparan terhadap konten seksual yang kurang sehat dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan remaja meniru perilaku beresiko tersebut (Rama, Simatupang, & Muskhir, 2022).

Berdasarkan (BKKBN, 2020), tercatat 3.912 remaja perempuan dan 6.578 remaja laki-laki usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi di pedesaan (1,7%) dibandingkan perkotaan (0,9%). Data PKBI tahun 2020 menunjukkan 58% dari 2.558 kasus aborsi terjadi pada remaja usia 15-24 tahun, dan 65% di antaranya belum menikah (Akurat. co, 2025). Tingginya angka aborsi pada remaja tersebut menunjukkan adanya perilaku seksual berisiko yang dilakukan sebelum menikah. Hal ini sejalan dengan data lain yang menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja pada tahun 2012 di beberapa kota besar seperti Manado, Denpasar Bali cukup tinggi yakni 29%, di Jawa Barat seperti Bogor 30%, dan 26,5% di Sukabumi pada populasi remaja usia 15-19 tahun dari 30.460 jiwa menurut BPS, estimasi jumlah remaja yang terlibat sekitar 8.073 jiwa (Mulyawati & Sukmasary, 2018). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku tersebut adalah perkembangan teknologi dan kemudahan akses media sosial di kalangan remaja. Media sosial sebagai sarana komunikasi global yang mudah diakses dapat dimanfaatkan secara positif maupun negative (Aprilia, Sriati, & Hendrawati, 2019). Mengutip hasil Survei (SNPHAR) KPPPA tahun 2021 persentase remaja laki-laki yang

mengakses konten seksual melalui media daring mencapai 66,6%, pada perempuan sebesar 62,3%.

Remaja terbagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal (10-14 tahun) dengan ciri pertumbuhan payudara, pembesaran testis, dan munculnya rambut kemaluan. Menurut *Monks* dan *Knoers* (2002) serta *Hurlock* (1994) dalam (Pongpalilu, 2023), remaja pertengahan (15-18 tahun) yang mengalami menstruasi teratur, pembesaran pinggul, pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, serta mulai tertarik pada hubungan romantis dan eksplorasi identitas, serta remaja akhir (17-21 tahun) yang ditandai dengan perkembangan fisik yang hampir sempurna, pemikiran yang lebih matang, dan meningkatnya kemandirian dalam mengambil keputusan.

Media sosial saat ini memberikan berbagai pengaruh terhadap perilaku serta hubungan sosial remaja pola perilaku dan hubungan romantis remaja saat ini berbeda dengan generasi sebelumnya karena remaja kini lebih terbuka dan merasa bebas mengekspresikan kedekatan dengan pasangannya sikap inilah yang dapat meningkatkan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual (Husniya & Batubara, 2023) Penelitian oleh (Rettob & Murtiningsih, 2021) juga menunjukkan bahwa tingginya frekuensi dan durasi penggunaan media sosial berkaitan dengan meningkatnya pelaku seksual pada remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Al-Mizab dengan 12 responden melalui pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tingkat paparan media sosial di kalangan remaja SMK Al-Mizab tergolong tinggi (83%), dan sebagian besar siswa menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap cara

berperilaku seksual (75%), 8 dari 12 responden (66,7%) menunjukkan terkadang melihat konten percintaan dan perilaku seksual di media sosial dan 6 orang (50%) memperlihatkan pernah berpegangan tangan dengan pasangan dan beberapa perilaku seksual lainnya.

Upaya promotif-preventif BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) lakukan melalui program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang mencakup edukasi dan konseling kesehatan perilaku remaja, pendewasaan usia perkawinan, TRIAD-KRR (Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA), serta keterampilan hidup. Program ini telah diterapkan di berbagai daerah, termasuk DIY, melalui layanan informasi, konseling, dan strategi *peer educator* yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja (Evareny & Agus, 2022)

Peran perawat maternitas dalam upaya promotif dan preventif terhadap perilaku seksual pranikah yaitu penelitian ini mengadaptasi edukasi paparan media sosial yang aman melalui pendekatan *Peer Education* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, dimana hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku seksual berisiko, sebagaimana ditunjukkan bahwa edukasi berbasis media sosial dan sekolah mampu membentuk perilaku seksual remaja yang lebih sehat (Hirvonen et al., 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Sekolah Menengah Atas.

## TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan yang sah, baik menurut hukum maupun agama (Muklathi et al., 2022), umumnya lebih banyak terjadi pada remaja dengan gaya pacaran berisiko, termasuk mereka yang sudah pernah mengalami sentuhan fisik (Syafitriani et al., 2022). Permasalahan permasalahan yang muncul akibat perilaku seksual perlu diatasi. Oleh karena itu, memahami penggunaan media sosial yang baik terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja sangat penting untuk diketahui, terutama pada remaja SMK Al-Mizab.

Faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu dorongan biologis, keinginan menjalin hubungan romantis, pengaruh teman sebaya, urbanisasi, media massa (sosial media), serta kondisi sosial ekonomi yang rendah (Okah et al., 2023). Akibat dari berbagai factor tersebut, timbul dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual, kematian, putus sekolah, kesulitan ekonomi, stigma sosial, serta masalah psikologis seperti depresi dan rendah diri (Purnama Sari, 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* dan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variable independent Paparan media sosial dengan variable dependent perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian dilakukan di SMK Al-Mizab Kabupaten Sukabumi pada bulan November

2025. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Al-Mizab yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja pertengahan usia antara 15-18 tahun yang berjumlah 131 orang dengan sampel penelitian 98 responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner paparan media sosial dan perilaku seksual pranikah yang telah dibagikan secara langsung oleh

peneliti. Kemudian data sampel dimasukkan dalam Ms. Excel dan data diolah menggunakan SPSS 25. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik sekolah SMK Al-Mizab dengan nomor 421\284\SMK.072\X\2025.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, Jenis Sosial Media Yang Digunakan Dan Durasi Penggunaan Media Sosial. Median (n= 98)**

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	15 tahun	5	5.1
	16 tahun	39	39.8
	17 tahun	51	52.0
	18 tahun	3	3.1
2.	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	57	58.2
	Perempuan	41	41.8
3.	<b>Kelas</b>		
	X	7	7.1
	XI	88	96.9
	XII	3	3.1
4.	<b>Jenis sosial media</b>		
	Instagram	18	18.4
	TikTok	54	55.1
	Whatsapp	19	19.4
	Lainnya	7	7.1
5.	<b>Durasi penggunaan</b>		
	<1 Jam	16	16.3
	1-3 jam	56	57.1
	>3 jam	26	26.5

Tabel 1. Menunjukkan data karakteristik 98 responden. Pada kategori usia hampir seluruhnya 52.0% berumur 17 tahun sebanyak 51 siswa. Pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar 58.2% berjenis kelamin laki-laki yaitu 57

siswa. Pada kategori tingkatan kelas siswa-siswi yang paling banyak mengisi kuesioner yaitu 96.9% berasal dari kelas XI atau 88 siswa. Pada kategori jenis sosial media yang sering digunakan yaitu 55.1% aplikasi TikTok sebanyak 54 siswa

dan pada kategori durasi besar 57.1% dengan kategori tinggi penggunaan media sosial Sebagian (1-3 jam) sebanyak 56 siswa.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Tingkat Paparan Media Sosial (n= 98)**

Paparan Media Sosial	Frequency (f)	Percentase (%)
Terpapar	15	15.3
Tidak terpapar	83	84.7
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2. Menunjukkan distribusi berdasarkan variable dengan jumlah responden sebanyak 98. Diketahui presentase Paparan media sosial di SMK Al-Mizab yaitu terpapar sebanyak 15,3% dan tidak terpapar 84,7%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah Remaja (n= 98)**

Perilaku Seksual Pranikah	Frequency (f)	Percentase (%)
Beresiko	9	9.2
Tidak eresiko	89	90.8
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui presentase perilaku seksual pranikah di SMK Al-Mizab yaitu perilaku tidak beresiko sebanyak 90,8% dan beresiko 9,2%.

**Tabel 4. Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja**

Paparan Media Sosial	Perilaku Seksual Pranikah						p-value
	Tidak Beresiko		Beresiko		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
<b>Terpapar</b>	8	8.2	7	7.1	15	15,3	0,001
<b>Tidak Terpapar</b>	81	82.7	2	2	83	84,7	
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>90.8</b>	<b>9</b>	<b>9.2</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	

Tabel 4. Menunjukkan hasil analisis hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah, diperoleh distribusi responden yang terpapar media sosial dan memiliki perilaku seksual pranikah beresiko sebanyak 7 orang (7,1%), sedangkan yang tidak beresiko sebanyak 8 orang (8,2%). Pada kelompok responden yang tidak

terpapar media sosial, perilaku beresiko ditemukan pada 2 orang (2%), sementara perilaku tidak beresiko ditemukan pada 81 orang (82,7%). Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan p value = 0,000 (<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja di SMK Al-Mizab, di mana skor paparan media sosial yang lebih tinggi berkaitan

dengan risiko perilaku seksual pranikah yang lebih besar.

## PEMBAHASAN

Media sosial adalah sarana berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk terlibat aktif, berbagi serta menciptakan berbagai bentuk konten sekaligus membangun jejaring sosial melalui platform seperti Instagram, TikTok WhatsApp, dan YouTube. Media sosial turut mengubah cara remaja dalam memperoleh informasi dan membentuk identitas diri karena mereka tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat dan penyebar konten (Yusuf et al., 2023).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja laki-laki menunjukkan kecenderungan paparan media sosial yang lebih tinggi, terutama terhadap konten yang bersifat sugestif. Menurut teori Nasabith dan aburdances media sosial dapat memberikan pengaruh positif bila pemakainya memanfaatkannya untuk tujuan yang baik, sementara pengaruh negatif muncul jika digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa perangkat tersebut atau media sosial membawa manfaat, seperti mempermudah proses komunikasi akses cepat terhadap informasi yang diperlukan dan kemampuan untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, serta memperluas jaringan sosial. Ketika tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja tinggi mereka cenderung menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman-teman secara daring, yang dapat

mempengaruhi kemampuan sosial mereka (Nasrullah, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drago (2015) yang menunjukkan bahwa remaja dengan dengan tingkat intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung lebih memusatkan perhatian serta terlibat secara mendalam ketika mengakses akun media sosial mereka. Aktivitas tersebut dilakukan dalam waktu yang relative cukup lama dan terjadi secara berulang setiap hari, sehingga akhirnya membentuk pola penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja. Remaja yang sering terpapar konten bertema hubungan romantis maupun seksual memiliki kecenderungan lebih besar untuk meniru hal tersebut, terutama ketika konten dikemas secara menarik dan memperoleh respons positif dari pengguna lain seperti tanda suka atau komentar (BADAKI & ADEOLA, 2017).

Febriani et al., 2023 dalam (Basri et. al, 2022), pada masa remaja terjadi berbagai perubahan, termasuk perubahan kognitif yang membuat individu mulai berpikir dan bertindak lebih mandiri serta mulai memperhatikan kondisi fisik, bereksperimen secara seksual, serta berpotensi terlibat dalam perilaku berisiko, dan terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model* (Nola J. Pender, 1982) dalam penelitian oleh (Mbachu et al., 2020) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor individu dan situasional, dimana paparan media sosial menjadi faktor

situasional yang memberikan ruang bagi remaja untuk membangun hubungan pacaran yang cenderung mengarah pada perilaku seksual pranikah.

(Silfiah & Zakiyatur Rofi, 2023) menjelaskan bahwa perilaku seksual pada remaja berada dalam suatu spektrum yang bertahap, mulai dari aktivitas yang dianggap ringan seperti berpegangan tangan dan bercumbu, hingga bentuk aktivitas seksual yang lebih lanjut. Perilaku tersebut umumnya terjadi dalam hubungan pacaran atau kedekatan emosional, yang seringkali dipengaruhi oleh rasa penasaran dorongan perasaan, serta faktor lingkungan, termasuk paparan dari media digital.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas remaja menunjukkan perilaku seksual pranikah tidak berisiko. Hal ini dapat dikaitkan dengan nilai moral, kontrol diri, dan norma sosial sekolah yang kuat. Namun keberadaan sebagian kecil responden yang sudah menunjukkan perilaku berisiko perlu menjadi perhatian, mengingat perilaku pranikah bersifat progresif dan dapat meningkat sejalan dengan tingginya paparan informasi seksual dari internet. (Basri et al., 2022) menjelaskan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh proses modelling, tekanan teman sebaya, dan paparan konten daring, sehingga remaja yang sudah berada pada fase awal perilaku berisiko memiliki kemungkinan untuk berkembang ke tingkat perilaku seksual yang lebih tinggi. Karakteristik responden seperti usia pertengahan (15-18 tahun), yang merupakan fase eksplorasi identitas menurut teori perkembangan remaja, semakin menguatkan alasan mengapa sebagian siswa mulai menunjukkan perilaku pranikah tertentu. Pada usia ini, media sosial sering menjadi

acuan norma sosial baru yang memengaruhi keputusan dan perilaku interpersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zidna & Agushybana, 2017) di Semarang menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam pelaku seksual pianika banyak ditemui di kalangan remaja yang aktif di media sosial, mencapai angka 93,7% titik. dalam hal penggunaan platform media sosial, yang paling dominan adalah Line, WhatsApp dan Instagram, yakni 55,0%. frekuensi penggunaan media sosial yang <1 jam per hari tercatat sebesar 1,5% menggunakan satu sampai 3 jam per hari mencapai 24,4% dan untuk penggunaan lebih dari 3 jam per hari adalah 74,2%. hasil analisis chi square yang dilakukan oleh Zidna pada tahun 2017 menunjukkan  $p = 0,0001$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), yang mengindikasikan secara statistik adanya hubungan signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pada nikah pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja sekolah menengah atas di SMK Al-Mizab Kabupaten Sukabumi. Meskipun paparan media sosial tidak mempengaruhi banyak siswa dalam berperilaku seksual pranikah, namun terdapat beberapa siswa yang memiliki risiko berperilaku seksual pranikah dikarenakan paparan media sosial. Karena itu, remaja yang berada pada kategori penggunaan media sosial tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko. Dari hasil temuan ini, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga dapat berpengaruh secara langsung

terhadap perilaku remaja di dunia nyata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Pripuspitasari & Wijaya, 2024) yang menemukan bahwa paparan media sosial secara signifikan meningkatkan kecenderungan perilaku seksual pranikah dan penelitian oleh (Winarti & Andriani, 2020) yang menunjukkan bahwa paparan Instagram berhubungan dengan perilaku seksual bebas pada remaja. Secara psikologis, paparan konten seksual dapat memengaruhi remaja melalui normalisasi perilaku seksual melalui paparan berulang, peniruan (*modelling*) terhadap perilaku figur publik, influencer, atau pasangan sebaya, peningkatan rangsangan emosional, yang memperkuat dorongan eksplorasi seksual, perubahan persepsi norma sosial, sehingga remaja menganggap perilaku seksual sebagai hal yang umum pada kelompok sebaya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah di analisis maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja sekolah menengah atas di SMK Al-Mizab Kabupaten Sukabumi dimana semakin tinggi paparan terhadap konten bernuansa seksual, semakin besar kecenderungan munculnya perilaku seksual beresiko. Kondisi ini menggambarkan aktivitas remaja di media sosial tidak selalu berujung pada paparan konteks seksual namun tetap terdapat potensi risiko yang perlu diwaspadai.

### SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah

dan tenaga pendidik untuk memperkuat edukasi literasi digital dan pendidikan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun bimbingan konseling dan bagi orang tua untuk meningkatkan pengawasan serta komunikasi terhadap penggunaan media sosial pada remaja. selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain seperti peran keluarga dan lingkungan pertemanan sehingga hasil penelitian dapat di generalisasikan secara lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Rizki, Sriati, Aat, Hendrawati, & Sri. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal Of Nursing Care*, 41-53.
- Badaki, O. L., & Adeola, M. F. (2017). Influence Of Peer Pressure As A Determinant Of Premarital Sexual Behaviour Among Senior Secondary School Students In Kaduna State, Nigeria. *Journal Of Multidisciplinary Research In Healthcare*, 3(2), 151-159. <https://doi.org/10.15415/jmrh.2017.32012>
- Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Asrinawaty, A. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas The Relation Between Knowledge Level And Adolescents' Behavior About Sexually Free. In *Jurnal*

- Medical Profession (Medpro)* (Vol. 5).
- Barriuso-Ortega, S., Fernández-Hawrylak, M., & Heras-Sevilla, D. (2024). Sex Education In Adolescence: A Systematic Review Of Programmes And Meta-Analysis. *Children And Youth Services Review*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2024.107926>
- Basri, Fauziah H. Tambuala, Siti Badriah, & Tri Utami. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Rintho R. Rerung (Ed.) (Rintho R. Rerung, Ed.)*. <https://books.google.co.id/books?id=L1z-:MediaSainsIndonesia>. Retrieved From <https://books.google.co.id/books?id=L1z->
- Evareny, L., & Agus, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nagari Dengan Model Pendampingan Dalam Menurunkan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13, 152-158. <https://doi.org/10.35730/jk.v13i1.702>
- Febriani, S., Novryanthi, D., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pertengahan (Middle Adolescent) Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah Kota Sukabumi. *Journal Of Public Health Innovation*, 4(1), 119-126. <https://doi.org/10.34305/jp.hi.v4i01.845>
- Ginting, & Ade. (2023). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja The Relationship Of Peer Rules With Adolescent Sex Behavior At Sman 1 Pebayuran Bekasi District. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(01), 67-75.
- Hirvonen, M., Purcell, C., Elliott, L., Bailey, J. V., Simpson, S. A., Mcdaid, L., ... Broccatelli, C. (2021). Peer-To-Peer Sharing Of Social Media Messages On Sexual Health In A School-Based Intervention: Opportunities And Challenges Identified In The Stash Feasibility Trial. *Journal Of Medical Internet Research*, 23(2). <https://doi.org/10.2196/20898>
- Husniya, & Batubara. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma. In *Calory Journal-Volume* (Vol. 1).
- Kim, E. J., Park, B., Kim, S. K., Park, M. J., Lee, J. Y., Jo, A. R., ... Shin, H. N. (2023, September 1). A Meta-Analysis Of The Effects Of Comprehensive Sexuality Education Programs On Children And Adolescents. *Healthcare (Switzerland)*, Vol. 11. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (Mdpi). <https://doi.org/10.3390/healthcare11182511>
- Mbachu, C. O., Agu, I. C., Eze, I., Agu, C., Ezenwaka, U., Ezumah, N., & Onwujekwe, O. (2020). Exploring Issues In Caregivers And Parent Communication Of Sexual And Reproductive Health Matters With Adolescents In Ebonyi State, Nigeria. *Bmc Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-8058-5>
- Merdiyanti, Desi, Yeni Wulandari, Rizki, Palupi, & Rini. (2024).

- Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smp N 3 Padang Ratu. In *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)* (Vol. 2).
- Muklathi, Suci Nuru, Fitriyanti, Evi, Prasetyaningtyas, & Wahyu Eka. (2022). Layanan Informasi Perilaku Seksual Dan Pengetahuan Serta Sikap Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219-228. <https://doi.org/10.30998/Ocim.V1i3.5935>
- Mulyawati, W., & Sukmasary, F. (2018). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di Smk Pgr 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi*.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial ;Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Okah, P. S., Onalu, C. E., Aghedo, G. U., Iyiani, C. C., & Abonyi, S. E. (2023). Factors Associated With The Premarital Sex Among Adolescents And The Need For Introduction Of Functional Sex-Education In Secondary Schools In Ebonyi State, Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2220234>
- Pongpalilu. (2023). *Perkembangan Peserta Didik (Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0)* (Efitra, Ed.). Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved From [https://www.researchgate.net/publication/381851394\\_Perkembangan\\_Peserta\\_Didik\\_Teori\\_Konsep\\_Perkembangan\\_Peserta\\_Didik\\_Era\\_Society\\_50](https://www.researchgate.net/publication/381851394_Perkembangan_Peserta_Didik_Teori_Konsep_Perkembangan_Peserta_Didik_Era_Society_50)
- Priuspitasari, & Wijaya. (2024). Hubungan Paparan Media Sosial Terhadap Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Bontang. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 124-132. <https://doi.org/10.59680/medika.V2i1.904>
- Purnama Sari. (2022). Factors Affecting Premarital Sexual Behavior In Adolescents In South Sumatra. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 50-61. <https://doi.org/10.26553/jikm.2022.13.1.50-61>
- Rama, Simatupang, & Muskhir. (2022). Konsep Media Sosial Dalam Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7 (4), 725-729.
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smkn X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 145. <https://doi.org/10.36565/jab.V10i1.293>
- Silfiyah, K., & Zakiyatur Rofi, F. (2023). Sex Education Sebagai Bentuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Remaja Ippnu/Ippnu Balen Bojonegoro Melalui Peer Counseling: Perspektif Psikologidan Pendidikan Islam. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5990-5995.
- Simawang, Arimbi Prashintya, Hasan, Khairunnisa, Febriyanti, Anisya, ... Rizki. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: A Systematic

- Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2).
- Suryana, Ermis, Wulandari, Siska, Sagita, Eci, ... Kasinyo. (2022). *Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan (Vol. 5)*. Retrieved From [Http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id)
- Syafitriani, Dewi, Trihandini, Indang, Irfandi, & Julhan. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis Sdk 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205-218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2020). Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.1526>
- Yusuf, Faidah, Rahman, Hardianto, Rahmi, Sitti, ... Angri. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved From <https://journal.unm.ac.id/index.php/jhp2m>
- Zidna, & Agushybana, F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 2356-3346. Retrieved From [Http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm](http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm)